

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk penyusunan tugas akhir ini :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti / Penerbit	Tahun	Hasil
1	Analisis karakteristik dan kebutuhan ruang parkir pasar minggu, jakarta selatan	Dino Dwi Hermianto	2021	Dari hasil analisis didapat karakteristik dan kebutuhan ruang parkir sepeda motor tertinggi pada hari minggu sebesar 298 satuan ruang parkir (SRP), ada selisis 2 SRP yang tersedia
2	Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Parkir di Pasar Kreneng	Wikrama, AA Jaya	2010	Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu jumlah petak parkir sepeda motor yang dibutuhkan sebanyak 618 petak sedangkan jumlah parkir yang tersedia sebanyak 309 petak..

Table 2.2 Lanjutan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti / Penerbit	Tahun	Hasil
3	Analisis Karakteristik Parkir terhadap Kebutuhan Ruang Parkir di Pasar central Hamadi Kota Jayapura	Amos P. Numberi*, Petrus Bahtiar dan Johni J. Numberi	2021	Berdasarkan hasil analisis karakteristi parkir mobil dan motor di Pasar Central Hamadi Kota Jayapura menunjukkan bahwa kapasitas SRP tersedia tidak mencukupi untuk menampung kendaraan saat ini. Karena SRP tersedia untuk mobil 41 SRP sedangkan SRP yang dibutuhkan 46 SRP berarti masih kekurangan 5 SRP. Sedangkan ,SRP tersedia untuk motor 37 SRP sedangkan, SRP yang dibutuhkan 88 SRP berarti masih kekurangan 51 SRP..
4	Analisis karakteristik dan kebutuhan parkir di pasar badung baru	Tri Hayatining Pamungkas , Aji Indra Saputra dan	2022	Pengamatan tersebut didapatkan karakteristik parkir mencakup volume parkir, akumulasi parkir, rata-rata lamanya parkir, kapasitas parkir, indeks parkir, pergantian parkir dan

		Scotlastika Jeanny Phiton3		penyediaan parkir. Dari karakteristik parkir tersebut nantinya dapat diketahui permasalahan parkir yang ada di lokasi studi .
5	Analisis penataan ruang parkir pasar central kota gorontalo	Lydia Suriyani Tatura		Dengan mengacu pada standar pemakai dan kebutuhan, serta kondisi tapak berdasarkan analisa bentuk tempat parkir, maka bentuk yang cocok untuk kegiatan parkir di pasar sentral Gorontalo adalah bentuk parker berjajar 90o dan bentuk parkir sudut dengan kemiringan 45o. demikian juga untuk konsep pola parkir dan penataannya dapat dibedakan atas: Parkir untuk pengunjung harus mudah dicapai dan dekat dengan jalan sebagai akses utama.

2.2 Definisi Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang bersifat sementara (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996, I). Pengertian lain parkir yaitu suatu keadaan tidak bergerak suatu kendaraan bermotor atau tidak bermotor yang dapat merupakan awal dari perjalanan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya yang membutuhkan suatu area sebagai tempat pemberhentian yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun pihak lain yang dapat berupa perorangan maupun badan usaha. Menurut undang-undang No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Sedangkan menurut (*Wicaksono, 1989*) parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat, tempat mangkalnya atau menempatkan dengan memberhentikan kendaraan angkutan/barang, bermotor/tidak bermotor pada suatu tempat dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan dan kebutuhan. Termasuk dalam pengertian definisi parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang (Rolan, 2015)

Pengaturan parkir sangat mempengaruhi kinerja suatu jaringan, terutama jaringan jalan raya. Hal tersebut dikarenakan parkir merupakan salah satu unsur prasarana transportasi yang tidak dapat dipisahkan dari sistem jaringan transportasi (Sherly, 2014).

2.3 Fasilitas parkir

Fasilitas parkir merupakan suatu bagian yang penting dalam sistem transportasi darat. Kebutuhan suatu parkir tergantung dari karakteristik dan bentuk dari kendaraan yang parkir dengan desain dan lokasi parkir. Permasalahan parkir pada umumnya terjadi apabila jumlah kebutuhan parkir lebih besar daripada kapasitas ruang parkir, sehingga dapat mengganggu lalu lintas di sekitar lokasi parkir.

2.3.1 Jenis – Jenis Parkir

B. Berdasarkan Penempatan

1. Parkir di badan jalan (*on street parking*)

Yang dimaksud dengan fasilitas parkir di badan jalan adalah fasilitas parkir dengan menggunakan tepi jalan sebagai ruang parkirnya.

2. Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Yang dimaksud dengan fasilitas parkir diluar badan jalan adalah lahan yang khusus digunakan sebagai ruang parkir dan mempunyai pintu pelayanan masuk atau keluar sebagai tempat pengambilan atau menyerahkan karcis sehingga dapat mengetahui secara pasti jumlah kendaraan dan jangka waktu kendaraan yang parkir. Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir (Direktorat Jenderal Perhubungan darat, 1996), untuk mendesain suatu peralatan parkir harus diperhatikan dan kelancaran lalu lintas,

kelestarian lingkungan, kemudahan bagi pengguna, tersedianya tata guna tanah serta letak jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

C. Berdasarkan Status

1. Parkir Umum

Parkir umum merupakan area parkir yang menggunakan lahan yang dikuasai dan dikelola oleh Pemerintah Daerah

2. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah parkir yang menggunakan lahan yang dikelola oleh pihak ketiga.

3. Parkir Darurat

Parkir darurat merupakan parkir di tempat-tempat umum yang menggunakan lahan milik pemerintahan daerah maupun swasta yang terjadi akibat kegiatan yang insidental

4. Gedung Parkir

Gedung parkir merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat parkir yang diolah oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang sudah mendapatkan izin oleh Pemerintah Daerah

5. Areal Parkir

Areal parkir merupakan suatu bangunan atau lahan parkir lengkap dengan fasilitas sarana perparkiran yang diperlukan dan diolah oleh Pemerintah Daerah.

D. Berdasarkan Jenis Kendaraan

Berdasarkan jenis kendaraan yang menggunakan tempat parkir, maka

parkir dapat dibagi menjadi (Abubakar, Iskandar, 1998) Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda)

1. Parkir untuk kendaraan roda dua bermesin (sepeda motor)
2. Parkir untuk kendaraan roda tiga, roda empat, atau lebih dan bermesin (taxi, mobil, dan lain-lain)

2.4 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Suatu Satuan Ruang Parkir (SRP) adalah ukuran luasefektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, Bus/truk, atau sepeda motor) termasuk ruang bebas dan buka pintu. Untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk penumpang. Satuan Ruang Parkir digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir. Penentuan ruang parkir (SRP) didasarkan atas hal berikut :

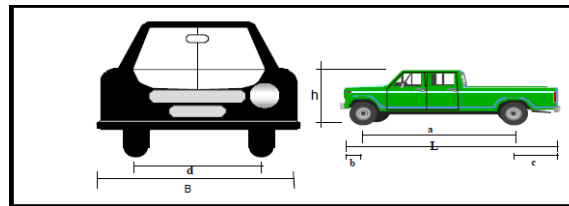
1. Ruang bebas kendaraan parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (aisle). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5

cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm.

1. Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang, seperti

Gamabar 2.1



a = jarak gandar

h = tinggi total

b = depan tergantung

B = lebar total

c = belakang tergantung

L = panjang total

d = lebar

gambar 2.1 Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang

2. Lebar bukaan pintu kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Sebagai contoh, lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti Tabel 2.2 sebagai berikut :

Table 2.2 Lebar Bukaan Pintu Kendaraan

Jenis Buka-an Pintu	Pengguna dan/atau Peruntukan Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm.	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan/pekerja kantor • Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas 	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop 	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	<ul style="list-style-type: none"> • Orang cacat 	III

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998

penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan,

table 2.3 – penempatan satuan table 2.2 Sebagai berikut :

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

2.5 Karakteristik Parkir

Menurut Hobbs (1995), dalam mengatur perparkiran bukan Teknik semata yang menjadi perhatian, melainkan juga yang meyangkut masalah keindahan. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengendalian atau pengelolaan perparkiran untuk mencegah hambatan lalu lintas, mengurangi kecelakaan, menempatkan keindahan lingkungan dengan penataan parkir pada tempatnya, dan menciptakan mekanisme penggunaan jalan secara efektif dan efisien, terutama pada ruas jalan tempat kemacetan lalu lintas.

Karakteristik suatu parkir berkaitan dengan besarnya jumlah kebutuhan parkir yang harus disediakan. Dalam karakteristik parkir harus diketahui beberapa hal yang bisa digunakan seperti uraian berikut :

2.5.1 Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir merupakan jumlah keseluruhan yang parkir di suatu tempat pada waktu tertentu dan dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan. Dimana integrasi dan akumulasi parkir selama periode tertentu menunjukkan beban parkir (jumlah kendaraan parkir) dalam satuan jam kendaraan per periode waktu tertentu (Rickson, 2014). Data akumulasi parkir dapat disajikan dalam bentuk grafik dan table yang memadai, sehingga dapat tergambar akumulasi parkir sesuai dengan kategori maksud perjalanan. Nilai dari akumulasi parkir tidak sama pada satu tempat dengan tempat yang lain dari waktu ke waktu. Pada saat tertentu nilai akumulasi parkir melebihi kapasitas parkir yang tersedia dan pada saat yang lain juga nilainya dibawah kapasitas yang tersedia.

Perhitungan akumulasi parkir dapat menggunakan persamaan

$$AP = E_i - E_x + X$$

$$Ap = \text{Akumulasi Parkir}$$

$$E_i = \text{Jumlah kendaraan yang masuk ke lokasi parkir}$$

$$E_x = \text{Jumlah kendaraan yang keluar ke lokasi parkir}$$

$$X = \text{Jumlah kendaraan yang sudah ada di lokasi parkir.}$$

pengamatan (sumber : Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur Vol. 26 No. 1 Januari 2021 ISSN: 2598-2257)

2.5.2 Volume parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu), (Hobbs, 1979 dalam Rickson C, 2014).

Persamaan yang digunakan untuk menghitung volume parkir

$$Volume = E_i + X \text{ (kendaraan)} \dots\dots\dots \text{Persamaan 2}$$

Keterangan :

E_i = jumlah kendaraan yang masuk

X = kendaraan yang sudah ada sebelum survey.

(sumber : Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur Vol. 26 No. 1 Januari 2021 ISSN: 2598-2257)

2.5.3 Indeks Parkir

Indeks parkir merupakan suatu ukuran lain yang menyatakan penggunaan fasilitas parkir yang dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir Untuk menentukan kebutuhan parkir dapat dilihat dari waktu puncak parkir dan indeks parkir. Waktu puncak parkir memberikan gambaran tentang besarnya permintaan parkir pada waktu tertentu. Apabila dibandingkan dengan kapasitas normal dapat diketahui seberapa besar kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh prasarana parkir yang disediakan. Dengan menggunakan indeks parkir dapat diketahui apakah permintaan

parkir sebanding atau tidak dengan kapasitas yang tersedia. Jika nilai indeks parkir >100% maka permintaan ruang parkir lebih besar dari kapasitas yang ada. Jika nilai indeks parkir <100% maka permintaan ruang parkir masih dapat dipenuhi.

$$IP = \frac{AP}{R} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Persamaan}$$

4 Keterangan :

IP = Indeks Parkir

AP = Akumulasi Parkir

R = Ruang Parkir yang tersedia

(sumber : Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur Vol. 26 No. 1
Januari 2021 ISSN: 2598-2257)

2.5.4 Durasi Parkir

Durasi parkir adalah waktu yang digunakan oleh kendaraan untuk parkir pada suatu tempat yang nilai rata-ratanya dapat bervariasi untuk setiap periode tertentu. Durasi atau lamanya parkir diperoleh dengan mencari selisih waktu, antara waktu saat kendaraan yang meninggalkan lokasi parkir dan waktu saat kendaraan memasuki ruang parkir.

Menurut waktu yang digunakan untuk parkir, maka parkir dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Parkir Waktu Singkat

Parkir waktu singkat merupakan kendaraan yang parkir

(menggunakan ruang parkir) kurang dari satu (1) jam dan untuk keperluan belanja.

2. Parkir Waktu Sedang

Parkir waktu sedang merupakan kendaraan yang parkir (menggunakan ruang parkir) antara satu (1) jam sampai empat (4) jam dan untuk keperluan berdagang.

3. Parkir Waktu Lama

Parkir waktu lama merupakan kendaraan yang parkir (menggunakan ruang parkir) lebih dari empat (4) jam dan biasanya untuk keperluan bekerja.

$$D = \frac{N_x \times X \times I}{N_t} \dots \dots \dots \text{Persamaan 5}$$

Keterangan :

D : Rata – rata lama parkir/durasi (jam/kend).

N_x : Jumlah kendaraan yang parkir selama interval waktu survei (kend.).

X : Jumlah dari interval.

I : Lamanya waktu setiap interval (jam).

N_t : Jumlah total kendaraan selama waktu

(sumber : uripsipil@engineer.com)

2.5.5 Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir merupakan kemampuan maksimum dari suatu ruang parkir dalam menampung kendaraan, dalam hal ini adalah volume kendaraan yang memakai fasilitas parkir yang ada.

Kendaraan yang memakai fasilitas parkir ditinjau dari prosesnya yaitu pada saat datang, parkir, dan pergi meninggalkan fasilitas parkir. Tinjauan dari hal tersebut akan memberikan besaran kapasitas dari suatu fasilitas parkir yang ada.

Persamaan yang digunakan untuk menghitung kapasitas parkir

$$KP = \frac{S}{D} \dots\dots\dots \text{Persamaan 6}$$

Keterangan :

KP = Kapasitas Parkir (kendaraan/jam).

S = Jumlah petak parkir (petak).

D = Durasi rata-rata parkir (jam/kendaraan).

(sumber : Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 14, No. 1, Januari 2010)

2.5.6 Tingkat Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Tingkat pergantian parkir merupakan suatu angka yang menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir untuk setiap satuan waktu tertentu.

Persamaan yang digunakan untuk meningkatkan pergantian parkir

$$TR = \frac{Nt}{(S) \times (Ts)} \dots\dots\dots \text{Persamaan 7}$$

Keterangan :

TR = angka pergantian parkir (kendaraan/petak/jam)

Nt = Jumlah total kendaraan pada saat dilaksanakan survey
(kendaraan)

Ts = Lamanya periode survai (jam)

(sumber : Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 14, No. 1, Januari 2010)

2.5.7 Penyediaan Parkir

Penyediaan parkir (*parking supply*) merupakan batas ukuran banyaknya .kendaraan yang dapat ditampung selama periode waktu tertentu (selama waktu survey).

Persamaan yang digunakan untuk menyatakan penyediaan parkir

$$P_s = \frac{S \cdot T_s}{D} \cdot f \dots\dots\dots$$

....Persamaan 8

Keteranga :

Ps = Daya tampung kendaraan yang dapat diparkir (kendaraan)

S = Jumlah petak parkir yang tersedia di lokasi penelitian
(petak)

Ts = Lama periode analisis/waktu survai (jam)

D = Waktu rata-rata parkir (jam/kandaraan)

F = Faktor pengurangan akibat pergantian parkir, nilai 0,85
s/d 0,95

(sumber : Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 14, No. 1, Januari 2010)

2.5.8 Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan Ruang Parkir merupakan jumlah tempat yang dibutuhkan untuk menampung kendaraan yang membutuhkan parkir berdasarkan fasilitas dan fungsi dari sebuah tata guna lahan. Untuk mengetahui kebutuhan parkir pada suatu kawasan yang di

studi, terlebih dahulu perlu diketahui tujuan dari pemarkir (Abubakar, Iskandar, 1998).

Persamaan yang dipakai untuk menghitung kebutuhan ruang parkir

$$S = \frac{Nt \cdot D}{T \cdot f} \dots\dots\dots \text{Persamaan 9}$$

Keterangan :

S = Jumlah petak parkir yang diperlukan saat ini

Nt = Jumlah total kendaraan selama waktu survei (kend)

D = Waktu rata – rata lamanya parkir (jam/kend)

T = Lamanya survei (jam)

F = Faktor pengurangan akibat pergantian parkir, nilai antara 0,85 s/d 0,95.

(sumber : Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 14, No. 1, Januari 2010)

2.6 Posisi parkir

Posisi parkir mobil ditentukan oleh berapa sudut parkir yang akan direncanakan:

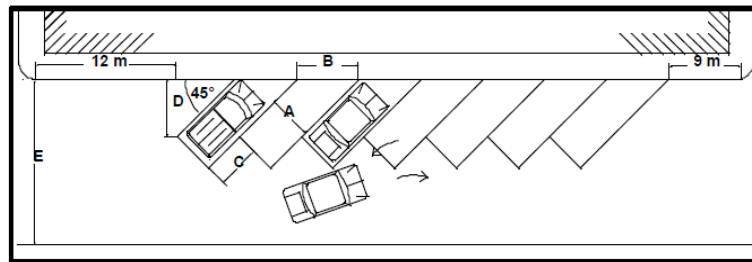
1. Posisi parkir kendaraan Roda Empat :

Terdapat beberapa sudut parkir yang ada yaitu 30°, 45°, 60°, dan 90°.

Pemilihan sudut parkir ini bertujuan agar pengguna lahan parkir merasa nyaman dan tidak ada hambatan pada saat masuk ke dalam ruang parkir ataupun saat keluar.

1. Pola Parkir menyudut 45°

Pola parkir yang membentuk sudut 45° terhadap Sumbu dengan mengikuti pola tulang ikan secara keseluruhan bidang parkir yang di perlukan lebih luas 12 % dari pada parkir yang menyudut 90° (well,1985) seperti terlihat pada gambar

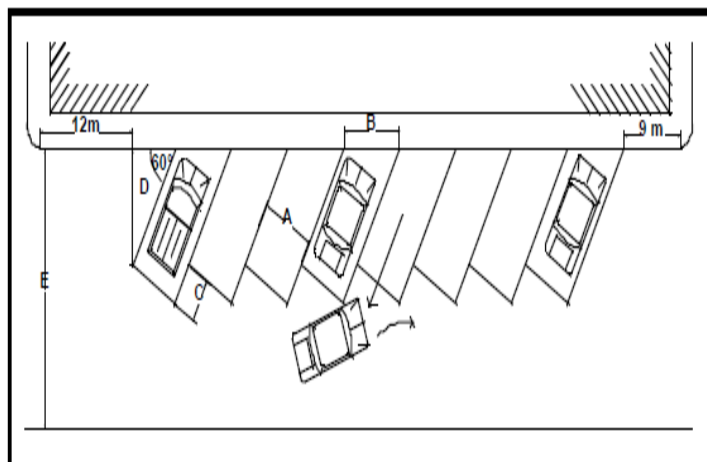


Gambar 2. 2 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 45°

Sumber : Buku Manajemen Lalulintas Perkotaan

2. Pola Parkir menyudut 60°

Pola parkir membentuk sudut 60° terhadap sumbu dengan ukuran petak parkir $5,0 \text{ m} \times 2,5 \text{ m}$ sehingga dibutuhkan untuk sebuah mobil adalah $20,33 \text{ m}^2$ (hobbs, 1995) seperti terlihat pada gambar 2.3 berikut.

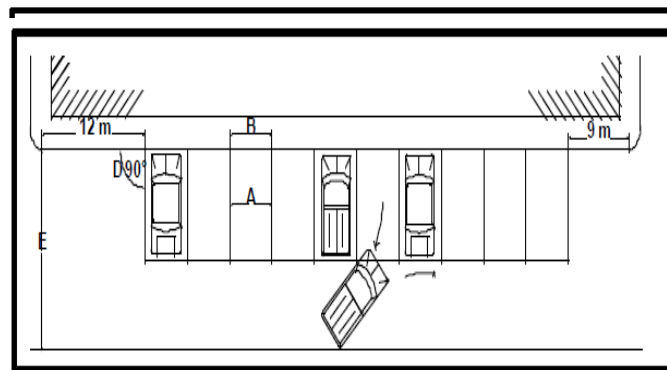


Gambar 2. 3 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 60°

Sumber : Buku Manajemen Lalulintas Perkotaan

3. Pola Parkir menyudut 90°

Posisi parkir membentuk sudut 90° terhadap sumbu dengan ukuran petak parkir $5,0 \text{ m} \times 2,5 \text{ m}$ dan ukuran lebar gang 6 m untuk arus dua arah, sehingga luas yang dibutuhkan untuk sebuah mobil adalah $21,25 \text{ m}^2$ (hobbs, 1995) pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika di bandingkan dengan pola parkir parallel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke uangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang kecil dari 90° seperti terlihat pada gambar 2.4 berikut



Gambar 2. 4 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 90°

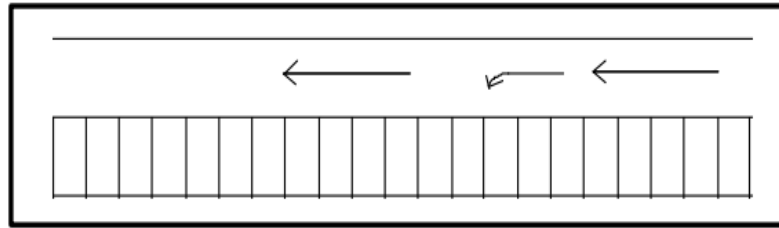
Sumber : Buku Manajemen Lalulintas Perkotaan

2. Posisi Parkir Kendaraan Roda Dua

Pada umumnya posisi parkir kendaraan adalah 90° , karena posisi ini menguntungkan dari segi efektifitas ruangan.

A. Pola Parkir Satu Sisi

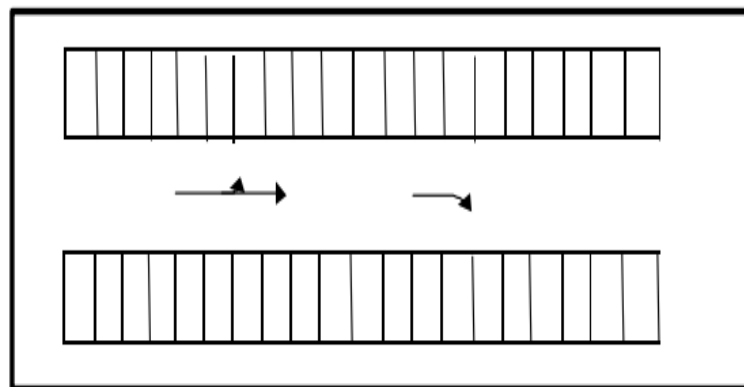
Pola ini ditetapkan apabila ketersediaan ruang sempit.



Gambar 2. 5 Pola Parkir Satu Sisi

Sumber : Buku Manajemen Lalulintas Perkotaan

- B. Pola Parkir Dua Sisi Pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai (lebar ruas $\geq 5,6$).

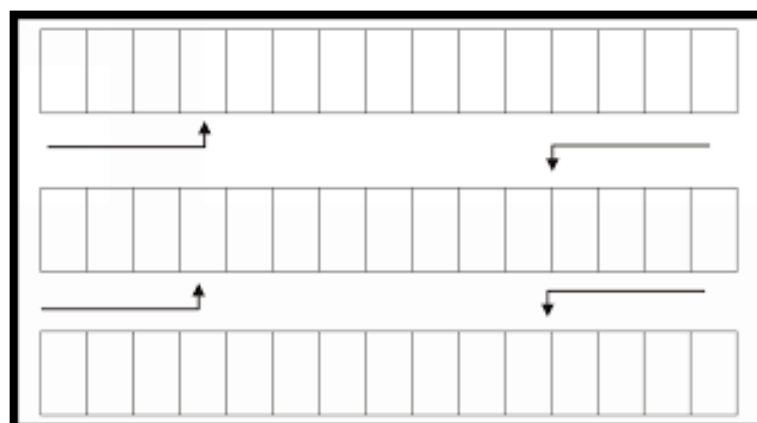


Gambar 2. 6 Pola Parkir Dua Sisi

Sumber : Buku Manajemen Lalulintas Perkotaan

- C. Pola Parkir Pulau

Pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup Luas.



Gambar 2. 7 Pola Parkir Pulau

Sumber : Buku Manajemen Lalulintas Perkotaan

2.7 Tata Guna Lahan Parkir

Dalam merencanakan guna lahan parkir sebagai penunjang pada suatu gedung, pusat kegiatan harus memperhatikan letak daerah parkir dengan lingkungan disekitarnya hal ini perlu diperhatikan agar tidak mengganggu arus lalu lintas dan masyarakat disekitarnya, sesuai dengan ketentuan Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1996). pemilihan lahan parkir diluar badan jalan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Letak daerah parkir dengan tempat kegiatan atau gedung
2. Fasilitas pejalan kaki yang menuju tempat kegiatan
3. Fasilitas parkir yang tersedia. Proses penentuan lokasi daerah parkir guna untuk melayani suatu kawasan dan pada proses perancangan sering menimbulkan masalah tanah serta keresahan masyarakat atau penduduk yang lokasi parkir berdekatan dengan lingkungan.